

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kriteria kategori sampel yaitu sampel kategori tinggi, sedang, rendah berdasarkan prestasi akademik pada hasil UN Tahun ajaran 2011/2012 (Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, 2012). Sampel kategori tinggi dalam penelitian ini yaitu SMP N 5 YK dan SMP N 8 YK, sampel kategori sedang yaitu SMP N 4 YK, sementara sampel kategori rendah yaitu SMP N 3 YK dan SMP N 12 YK.

A. Hasil Penelitian

1. Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Data variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS diperoleh melalui kuesioner dengan 28 butir pertanyaan dan jumlah responden 94 siswa. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 95.00 dan skor terendah sebesar 70.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 77.11, median 77.00, modus 78.00 dan standar deviasi sebesar 4.01.

Berikut ini data kecenderungan variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan prestasi belajar secara lengkap berdasarkan sampel kategori tinggi, sedang dan rendah.

a. Subjek Kategori Tinggi

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel kegiatan mengikuti kegiatan OSIS pada kategori cukup sebanyak 55 siswa (91,7%), kemudian kategori baik sebanyak 5 siswa (8,3%). Sementara itu kecenderungan variabel prestasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 36 siswa (60,0%), sisanya berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (28,3%) dan kategori kurang sebanyak tujuh orang (28,3%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel pada kriteria kategori tinggi memiliki kecenderungan kegiatan mengikuti kegiatan OSIS pada kategori cukup dan prestasi belajarnya juga mayoritas dalam kategori cukup.

b. Subjek Kategori Sedang

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel kegiatan mengikuti kegiatan OSIS pada

kategori cukup sebanyak 9 siswa (90,0%), dan kategori baik sebanyak satu siswa (10,0%). Pada bagian lain, kecenderungan variabel prestasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak delapan siswa (80,0%), sisanya berada pada kategori kurang sebanyak dua orang (20,0%).

Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sampel pada kriteria kategori sedang memiliki kecenderungan kegiatan mengikuti kegiatan OSIS pada kategori cukup dan prestasi belajarnya juga mayoritas dalam kategori cukup.

c. Subjek Kategori Rendah

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa seluruh kecenderungan variabel kegiatan mengikuti kegiatan OSIS pada kategori cukup sebanyak 24 siswa (100,0%), kemudian kecenderungan variabel prestasi belajarnya sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 14 siswa (58,3%), sisanya berada pada kategori baik sebanyak lima siswa (20,8%) dan kategori kurang sebanyak lima orang (20,8%).

Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sampel pada kriteria kategori rendah memiliki kecenderungan kegiatan mengikuti kegiatan OSIS pada kategori cukup dan prestasi belajarnya juga mayoritas dalam kategori cukup.

Selanjutnya hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*, yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel 13:

Tabel 13. Hasil Analisis Korelasi X_1 terhadap Y

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS (X_1) dengan prestasi belajar (Y)	0.458	0,202	0,000

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan tabel 13, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,458 > 0,202$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Data variabel kemandirian belajar diperoleh melalui kuesioner variabel kemandirian belajar dengan 20 butir pertanyaan dan jumlah responden 94 siswa. Berdasarkan data kemandirian belajar yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 70.00 dan skor terendah sebesar 42.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 58.15; median 58.00; modus 63.00 dan standar deviasi sebesar 6.87.

Berikut ini data kecenderungan variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar secara lengkap berdasarkan sampel kategori tinggi, sedang dan rendah.

a. Subjek Kategori Tinggi

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$.

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel kemandirian belajar pada kategori cukup sebanyak 32 siswa (53,3%), kategori baik sebanyak 28 siswa (46,7%). Selanjutnya kecenderungan variabel prestasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 36 siswa (60,0%), sisanya berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (28,3%) dan kategori kurang sebanyak tujuh orang (28,3%).

Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sampel pada kriteria kategori tinggi memiliki kecenderungan kemandirian belajar pada kategori cukup dan prestasi belajarnya juga mayoritas dalam kategori cukup.

b. Subjek Kategori Sedang

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel kemandirian belajar pada kategori cukup sebanyak enam siswa (60,0%), kemudian kategori baik sebanyak empat siswa (40,0%) sementara dalam kategori kurang tidak ada. Kemudian kecenderungan variabel prestasi belajarnya sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak delapan siswa (80,0%), sisanya berada pada kategori kurang sebanyak dua orang (20,0%).

Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sampel pada kriteria kategori sedang memiliki kecenderungan kemandirian belajar pada kategori cukup dan prestasi belajarnya juga mayoritas dalam kategori cukup.

c. Subjek Kategori Rendah

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel kemandirian belajar pada kategori baik sebanyak 13 siswa (54,2%), tidak berbeda jauh dengan kategori cukup sebanyak 11 siswa (45,8%). Kemudian kecenderungan variabel prestasi belajarnya sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 14 siswa (58,3%), sisanya berada pada kategori

baik sebanyak lima siswa (20,8%) dan kategori kurang sebanyak lima orang (20,8%).

Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sampel pada kriteria kategori rendah memiliki kecenderungan kemandirian belajar pada kategori baik dan prestasi belajarnya dalam kategori cukup.

Selanjutnya hipotesis kedua menyatakan bahwa “Ada hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel 14:

Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi X_2 terhadap Y

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Kemandirian Belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y)	0.702	0,202	0,004

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan tabel 14, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,702 > 0,202$) dan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dengan prestasi

belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa “Ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Pembuktian hipotesis berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari penelitian kurang dari 0,05, maka hipotesis tersebut diterima, begitu pula sebaliknya. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 15:

Tabel 15. Hasil Analisis Korelasi Berganda

R hitung	R tabel	Sig	R²
0,733	0,202	0,000	0.538

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan tabel 15 maka dapat diketahui terdapat hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dengan

nilai R hitung sebesar 0,733 lebih besar dari R tabel ($0,733 > 0,277$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,050 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi ini dapat diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.538 atau 53.8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar sebesar 53.8%, sedangkan sisanya sebesar 46.2%% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selain hasil analisis tersebut, dalam penelitian ini juga dapat ditemukan suatu analisis mengenai besarnya sumbangan efektif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Besarnya bobot sumbangan efektif untuk masing masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Bobot sumbangan masing-masing variabel bebas

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS	10.4%	19.3%
Kemandirian Belajar	43.3%	80.7%
Total	53.8%	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan masing-masing variabel. Variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS mempunyai sumbangan efektif sebesar 10.4%. Variabel kemandirian belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 43.4%. Selain diketahui besarnya sumbangan efektif untuk masing-masing variabel, tabel di atas juga menunjukkan besarnya sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas. Variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS sebesar 19.3%. Variabel Kemandirian belajar mempunyai sumbangan relatif sebesar 80.7%.

B. Pembahasan

1. Hubungan positif dan signifikan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013, hal ini dibuktikan dari nilai nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,458 > 0,202$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif untuk keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 10.4%.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan bentuk organisasi yang berada di tingkat sekolah sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan kreativitas siswa baik melalui kegiatan kokulikuler maupun ekstra kurikuler di sekolah. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Malayu Hasibuan (2005:

24) bahwa organisasi merupakan alat dan wadah, melalui organisasi diharapkan dapat mendidik seorang anak dalam membentuk karakter dan kepribadian anak serta melatih sikap mental yang positif. Dalam surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 juga disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS yang terdiri dari, organisasi, siswa, intra, dan sekolah. Secara umum organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan sekolah.

Seorang anak yang ikut berpartisipasi dalam suatu organisasi akan terdorong untuk menerapkan sikap-sikap yang positif termasuk sikap dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Dengan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS akan membantu siswa dalam pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur melalui aktivitas tersebut. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS merupakan kegiatan pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan karakter siswa dimana semua kegiatan yang diselenggarakan OSIS dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa sehingga kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah seperti prestasi belajar.

Dengan demikian keaktifan mengikuti kegiatan OSIS yang dijalankan oleh siswa dapat menunjang kegiatan di sekolah. Dengan aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS maka dapat memicu siswa untuk mencapai prestasi yang

setinggi-tingginya, karena keaktifan mengikuti kegiatan OSIS merupakan bentuk belajar di luar kelas yang menumbuhkan sikap-sikap positif dalam belajar, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

2. Hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,702 > 0,202$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif dari kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar $43,4\%$. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tri Ratnasari (2010) dan Arif Sujatmiko (2012) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2006: 112) bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah faktor individu seperti kemandirian belajar dan faktor sosial seperti lingkungan sekolah. Pendapat tersebut juga didukung oleh Dalyono (2005: 55) bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu: 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam). Faktor ini meliputi kemandirian,

kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar; 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar adalah salah satu faktor penting yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Haris Mudjiman (2007: 10) bahwa tujuan kemandirian belajar atau belajar mandiri adalah mencari kompetensi baru baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah. Untuk mendapatkan kompetensi baru tersebut, secara aktif pembelajar mencari informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Tujuan belajar mandiri atau kemandirian belajar dan cara pencapaiannya ditetapkan sendiri oleh pembelajar, sehingga ketepatan dalam menetapkan tujuan kemandirian belajar oleh pembelajar akhirnya mampu menguasai kompetensi sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan kondisi aktivitas belajar yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 118) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar meliputi: 1) gen atau keturunan

orang tua, 2) pola asuh orang tua, 3) sistem pendidikan di sekolah, 4) sistem pendidikan dimasyarakat. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan ciri khusus dalam proses belajarnya. Ciri tersebut biasanya nampak dalam berbagai tindakan yang dilakukannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni (2008: 47) bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada siswa yaitu: bebas, progresif dan ulet, berinisiatif, punya kemantapan diri, dan memiliki pengendalian diri dari dalam. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Laird (Haris Mudjiman, 2007: 14) yang mengemukakan ciri-ciri Kemandirian belajar pada siswa meliputi: lebih senang dengan partisipasi aktif, tidak mau didekte guru, tidak *dependent*, Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content centered learning*, selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki, dan berprinsip belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap. Apabila siswa memiliki ciri-ciri tersebut, maka siswa telah memiliki kemandirian belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemandirian belajar pada siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Hubungan positif dan signifikan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013, hal ini dibuktikan dari nilai R hitung sebesar 0,733 lebih besar dari R tabel ($0,733 > 0,202$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,050 ($0,000 < 0,05$). Variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan variabel kemandirian belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi pada prestasi belajar sebesar 53.8%.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Proses belajar yang sudah dilaksanakan tentunya akan memperoleh hasil pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa digunakan salah satu parameter, yaitu tingkat prestasi belajar yang didapatkan siswa. Prestasi belajar PKn merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini sebagaimana pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 102) yang menyebutkan bahwa prestasi belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Winkel (2004:

226), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005: 55) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Faktor internal seperti motivasi belajar dan kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dengan adanya berbagai macam organisasi misalnya OSIS dan KOPSIS. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar siswa merupakan faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar.

Dengan demikian semakin baik keaktifan siswa dalam kegiatan OSIS dan kemandirian belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai banyak faktor, dalam penelitian ini khususnya seperti keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain belajar didalam kelas, belajar dapat dilakukan pula diluar kelas, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas. Selain itu kemandirian belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.